

Kajian Literatur Tentang Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini

Mita Sari^{1*}, Salwa Afrilla Patilima², Isnawati Daintaw³, Dela Septia Hungopa⁴, Juwita Moodumbi⁵, Srimulyani⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: JL Sudirman 0.6, Kelurahan dulalowo timur, kec. Kota tengah, kota gorontalo

*Korespondensi: mita_sari@ung.ac.id

Abstrack: *The development of the era has influenced children's play patterns, who are now more familiar with digital games than traditional games. In fact, traditional games have educational and cultural values that are important for the development of children's gross motor skills and psychomotor skills. This study uses a literature study method by analyzing 15 relevant articles to examine the contribution of traditional games to early childhood development. The results of the study show that traditional games such as catapults, jump rope, and gobak sodor can improve children's coordination, balance, and social skills through interaction and cooperation. This game not only strengthens large muscles, but also shapes children's character holistically, including empathy, responsibility, and decision making. Therefore, it is important for parents and educators to preserve and integrate traditional games in learning activities as a means of stimulating children's overall development.*

Keywords: Early Childhood, Traditional Games, Child Development, Literature Review

Abstrak: Perkembangan zaman telah memengaruhi pola bermain anak-anak, yang kini lebih akrab dengan permainan digital daripada permainan tradisional. Padahal, permainan tradisional memiliki nilai edukatif dan budaya yang penting untuk perkembangan motorik kasar dan psikomotorik anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis 15 artikel relevan untuk mengkaji kontribusi permainan tradisional terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil studi menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti ketapel, lompat tali, dan gobak sodor dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta keterampilan sosial anak melalui interaksi dan kerja sama. Permainan ini tidak hanya menguatkan otot-otot besar, tetapi juga membentuk karakter anak secara holistik, termasuk empati, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk melestarikan dan mengintegrasikan permainan tradisional dalam aktivitas pembelajaran sebagai sarana stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Permainan tradisional, Perkembangan Anak, Kajian Literatur

1. LATAR BELAKANG

Zaman yang terus berkembang mendorong perubahan peradaban dan budaya yang semakin dinamis. Perkembangan tidak hanya terjadi pada seni dan budaya, tetapi juga dalam kemajuan teknologi yang semakin pesat. Perubahan ini turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan sosial dan pola bermain anak-anak. Cara anak bermain pun mengalami transformasi seiring berjalaninya waktu. Di era modern saat ini, anak-anak semakin jarang mengenal permainan tradisional, bahkan sebagian di antaranya tidak mengetahui sama sekali jenis-jenis permainan tersebut. Padahal, permainan tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya yang memiliki nilai edukatif tinggi. Permainan tersebut sebenarnya berfungsi sebagai sarana yang sangat baik untuk melatih kemampuan motorik dan kognitif anak, baik pada usia prasekolah maupun usia sekolah.

Permainan tradisional merupakan simbolis dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam – macam fungsi atau pesan dibaliknya, dimana pada prinsipnya permainan dapat dilakukan oleh siapapun peminatnya baik anak maupun dewasa (Kurniawan, 2019). Permainan tradisional merupakan salah satu bukti budaya peninggalan nenek moyang di Indonesia yang memiliki karakteristik budaya yang melekat, dan merupakan wujud permainan serta aktivitas berolahraga yang tumbuh dari kebiasaan penduduk tertentu. Permainan tradisional sangat erat hubungannya dengan warisan budaya suatu masyarakat karena mengajarkan nilai-nilai kehidupan dalam hidup bermasyarakat (Irawan et al., 2023). Hal ini dapat melatih keterampilan anak dalam bersosialisasi dalam masyarakat, dan tak kalah penting bersosialisasi dengan kawan sebayanya (Puspitasari, 2022). Permainan tradisional sangat perlu untuk di jaga dan di lestarikan. Melalui permainan tradisional, budaya dan identitas suatu masyarakat dapat dilestarikan dan diteruskan dari generasi ke generasi.

Anak-anak Indonesia sejatinya perlu memiliki kesadaran untuk mempertahankan permainan tradisional. Permainan tradisional bukan sekadar bentuk hiburan semata, melainkan mengandung nilai-nilai budaya yang melekat kuat dan patut untuk terus dilestarikan. Sayangnya, permainan tradisional kini mulai jarang dijumpai, salah satunya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi baik dari orang tua kepada anak maupun dari guru kepada murid. Kondisi ini diperparah dengan maraknya permainan modern seperti game digital yang lebih menarik perhatian anak-anak. Permainan modern yang cenderung individualistik berisiko membentuk karakter anak menjadi lebih tertutup karena minimnya nilai kerja sama dan interaksi sosial di dalamnya. Pergeseran kebiasaan anak dalam bermain serta makin pudarnya eksistensi budaya bangsa melalui permainan tradisional menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Penelitian yang ada pada setiap daerah memiliki aturan dan konsep berbeda-beda sesuai asal daerahnya dan juga perkembangan zaman. Beberapa mungkin telah mengalami perubahan dalam aturan atau peralatan yang digunakan. Menurut Asmawi et al., (2022) permainan tradisional memiliki nilai-nilai positif yang memberi daya tarik seperti mengajarkan tentang bagaimana nilai persatuan, gotong royong, toleransi, adil, jujur, sportivitas, dan disiplin pada saat bermain. Selain nilai-nilai tersebut permainan tradisional juga memiliki mafaat seperti melatih kondisi fisik para pemainnya secara tidak langsung diantaranya, akurasi, daya tahan, kecepatan, ketepatan, kelincahan, dan masih banyak lagi (Fajar Awang Irawan et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur atau tinjauan pustaka. Studi literatur merupakan salah satu desain penelitian yang digunakan saat mengumpulkan sumber data yang berhubungan dengan pembahasan suatu topik. Adapun tujuan dari studi literatur adalah mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang telah diperoleh (Syofian & Gazali, 2021). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel dan data tambahan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini difokuskan untuk menciptakan sebuah produk yang baru untuk menyelesaikan masalah pada penelitian yang diajukan.

Teknik pengumpulan data studi literatur ini adalah dengan menggunakan alat pencarian database untuk pencarian sumber literatur. Pengumpulan data diawali dengan menggunakan kata kunci permainan tradisional dan motorik kasar di Google Scholar. Diperoleh artikel sebanyak 65 sumber literatur. Kemudian artikel-artikel tersebut kemudian discreening dengan skimming yaitu membaca pada inti jurnal fokus meperhatikan topik, kesesuaian isi jurnal, kesesuaian sumber yang diketahui dari abstrak, kata kunci, pendahuluan dan kesimpulan. Pada akhirnya diperoleh 15 artikel yang digunakan dalam studi literatur ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Haris (2016) permainan tradisional merupakan warisan antar generasi yang mempunyai makna simbolis di balik gerakan, ucapan, maupun alat – alat yang di gunakan. Pesan – pesan tersebut bermanfaat bagi perkembangan kognitif, emosi, dan sosial anak sebagai persiapan atau sarana belajar menuju kehidupan di masa dewasa. Sedangkan menurut Sukadari (2021) permainan tradisional sendiri terbagi menjadi tiga golongan. Golongan yang pertama adalah golongan permainan tradisional berfungsi untuk sarana bermain (rekreatif). Golongan yang kedua permainan tradisional berfungsi untuk bertanding (kompetitif). Sedangkan untuk golongan yang terakhir yaitu bersifat edukatif. Seperti contoh dalam bermain ketapel bukan hanya asal menembak hingga peluru sampai ke target, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti teknik bermain mulai dari posisi badan, pemasangan ammo, cara memegang frame, tarikan tali (drawing), penjangkaran (anchoring), teknik membidik (aiming), teknik melepas peluru (release), sampai yang terakhir yaitu gerak lanjutan sampai peluru melesat ke target (follow through). Permainan tradisional ketapel termasuk dalam cabang akurasi dimana dibutuhkan ketenangan, keseimbangan, dan akurasi agar dapat membidik target dengan tepat (Irawan & Ghassani, 2022). Laju peluru akan lurus dengan sasaran apabila teknik gerakan yang dilakukan sesuai dan benar. Oleh karena itu setiap tahapan gerakannya harus

diperhatikan dan dipelajari satu-persatu dengan detail dan didukung ilmu pengetahuan dan juga teknologi.

Dari sekian banyak jenis permainan tradisional yang kita kenal saat ini banyak sekali yang berkontribusi memberikan dampak positif bagi pemainnya salah satunya yaitu permainan tradisional ketapel, pemainan lompat tali, gobak sodor dll. permainan tradisional ketapel juga memiliki manfaat seperti melatih kondisi fisik para pemainnya secara tidak langsung meliputi ketepatan, daya tahan, kecepatan, ketelitian, kelincahan, keseimbangan, dan masih banyak lagi (Ishak, 2014). Karena memberikan banyak manfaat, tidak jarang ditemukan permainan tradisional ketapel diperlombakan dalam cabang olahraga akurasi. Ketapel merupakan permainan tradisional yang melibatkan kemampuan motorik kasar karena melakukan kegiatan menggunakan otot-otot besarnya (Rahmawati & Afifulloh, 2022). Kemampuan motorik kasar sangat penting dan wajib dimiliki oleh anak-anak sebagai dasar untuk menguasai gerakan selanjutnya yang lebih kompleks. Kemampuan motorik yang bekerja dengan semestinya akan membuat anak beraktifitas dengan menggerakan tangan dan kakinya dengan tidak merasa kaku dan akan menjadi lincah.(Rahesti & Irawan, 2024)

Permainan tradisional dapat menjadi salah satu metode untuk membantu dalam proses perkembangan kemampuan psikomotorik anak (Kusumawati, 2017) (Ariyanto et al., 2020). Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan gerak fisik (Ahmad et al., 2022). Permainan tradisional sudah menjadi sarana belajar sambil bermain dari zaman nenek moyang dulu (Anam et al., 2017). Hakikatnya anak berumur 6-12 lebih senang bermain dan melibatkan aktivitas fisik. Pada umur tersebut juga otak anak sangat mudah untuk menerima stimulus yang berdampak pada mudahnya perubahan pada fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Rahman, 2017). Salah satu permainan tradisional yang cukup populer dan sering dimainkan oleh anak-anak ialah plintungan (Paudia, 2011). Kurangnya aktivitas fisik akan memberikan dampak, salah satunya pada kemampuan psikomotorik yang mereka miliki. Ketika anak tidak mengembangkan kemampuan gerak dasarnya, maka mereka akan menemukan kesulitan ketika akan mengembangkan gerak lanjutan yang lebih rumit (Irawan, Nomi, et al., 2021). Perkembangan psikomotorik juga menjadi salah satu tolak ukur kesiapan seorang anak untuk menghadapi pendidikan pada jenjang selanjutnya (Widyana & Nugrahanta, 2021). Hal ini tentu saja menjadi perhatian bagi orang tua dan guru untuk dapat membantu anak dalam memaksimalkan perkembangan psikomotorik yang mereka miliki. (Vanagosi, 2016).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Permainan tradisional secara efektif dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Aktivitas ini melibatkan gerakan tubuh besar seperti menarik, mendorong, berdiri, membidik, dan melepaskan, yang semuanya membutuhkan koordinasi otot-otot besar pada tangan, lengan, dan bahu. Selain itu, permainan ini juga meningkatkan keseimbangan, koordinasi mata dan tangan, serta konsentrasi anak. Dengan cara yang menyenangkan dan bermuansa budaya lokal. Permainan tradisional juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikososial anak. Saat bermain secara berkelompok, anak belajar tentang kerja sama, sportivitas, dan cara berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi ini memperkuat kemampuan komunikasi dan empati anak, serta membentuk karakter yang lebih percaya diri dan mandiri. Permainan yang melibatkan tantangan dan strategi seperti katapel, lompat tali, gobak sodor juga menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya mendukung aspek fisik, tetapi juga membentuk fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Gustian, U., Samodra, Y. T. J., Rubiyanto, & Perdana, R. P. (2022). Field Games untuk Menstimulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. SPRINTER : Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3(3), 149– 154
- Anam, S., Ovaleoshanta, G., Ardiansyah, F., & Santoso, D. A. (2017). STUDI ANALISIS BUDAYA PERMAINAN TRADISIONAL SUKU OSING KABUPATEN BANYUWANGI. SPORTIF: Jurnal Pembelajaran Olahraga, 3(2).
- Asmawi, M., Yudho, F. H. P., Sina, I., Gumantan, A., Kemala, A., Iqbal, R., & Resita, C. (2022). Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas (Issue April).
- Fajar awang irawan,2023, *analisis gerak permainan katapel,pegangan dan akurasi tembakan*
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu. Journal Of Physical Education, Vpl.2(1), pp.1-7. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>
- Haris, I. (2016). KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL CUBLAK-CUBLAK SUWENG SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN MORAL ANAK USIA DINI.
- Irawan, F. A., & Ghassani, D. S. (2022). Journal Sport Area Analysis of pointing accuracy on petanque standing position: Performance and accuracy. Vol. 7(3), 455–464. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(3\).10183](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(3).10183)

- Irawan, F. A., Nomi, M. T., & Peng, H.-T. (2021). Pencak Silat Side Kick in Persinas ASAD: Biomechanics Analysis. International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 9(6), 1230–1235. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090617>
- Kusumawati, O. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4, 124–142.
- Puspitasari, R. N. (2022). Efektivitas Permainan Tradisional Terhadap Pemahaman Bilangan. Jurnal Lentera Anak, Vol.03(01), pp.1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/BELIA.V2I1.2241>
- Rahman, A. Y. (2017). The Different Effect Of Playing and Training Learning Approach On The Ability Of The Straddle Style High Jump Of The 5th Grade Male Students Of Djamaatul Ichwan Elementary School Surakarta Academic Year 2013/2014. The 4th International Conference On Physical Education, Sport and Health (ISMINA) and Workshop. Enhancing Sport, Pshycal Activity, and Health Promotion For A Better Quality Of Life, 114.
- Rahmawati, M., & Afifulloh, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional pada Anak Kelompok B RA An-Nur Tunjungtirto Kecamatan Singosari Kabupaten Semarang. 2(2019), 2–5.
- Said junaidi, dhias fajar widya permana, 2023 *implementasi permainan tradisional plintengan dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik*
- Santoso, D. A., & Setiabudi, M. A. (2020). Analisis Matematis Fenomena Fisik Permainan Tarik Tambang. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol.6(2), pp.138-145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3873214>
- Sukadari. (2021). Pembentukan Karakter Anak Melalui Seni Budaya Tradisional. Jurnal Ilmiah BK,4(1) p.34-44 ISSN 2599-1221.
- Vanagosi, K. D. (2016). KONSEP GERAK DASAR UNTUK ANAK USIA DINI. Pendidik